



**REKONSTRUKSI DISTRIBUSI SOAL ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM  
KELAS XI BIDANG LITERASI MEMBACA BERDASARKAN BENTUK SOAL**

*Reconstructing the Distribution of Minimum Competency Assessment Questions for  
Class XI of Reading Literacy Based on Question Form*

**Leni Salindri<sup>a</sup>, Guntur Warisman<sup>b</sup>, Wagiran Wagiran<sup>c</sup>, Deby Luriawati  
Naryatmojo<sup>d</sup>**

<sup>a</sup>Universitas Negeri Semarang

<sup>b</sup>Universitas Negeri Semarang

<sup>c</sup>Universitas Negeri Semarang

<sup>d</sup>Universitas Negeri Semarang

Pos-el : [lenisalindri@students.unnes.ac.id](mailto:lenisalindri@students.unnes.ac.id)

Naskah Diterima Tanggal 7 November 2023— Direvisi Akhir Tanggal 6 Januari 2024— Disetujui Tanggal 20 Januari 2024

doi : <http://dx.doi.org/10.31002/transformatika.v8i1.8018>

**Abstrak**

Pembelajaran saat ini harus mampu membekali siswa untuk memiliki keterampilan menggunakan kecakapan hidup (life skill) agar dapat mengembangkan potensi siswa. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi profil pelajar Pancasila yang demokratis dan bertanggung jawab. Salah satu upaya untuk meningkatkan profil pelajar yang kritis dan demokratis adalah melalui kegiatan literasi. Kemendikbud menyelenggarakan kegiatan penilaian bertajuk asesmen nasional sebagai evaluasi sistem pendidikan. Asesmen Nasional diarahkan untuk memotret mutu masukan, proses, dan hasil pembelajaran. Salah satu kegiatan asesmen nasional adalah asesmen kompetensi minimum (AKM). AKM terdiri atas literasi membaca dan numerasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa AKM merupakan alat untuk mengukur keterampilan siswa, tidak hanya dalam menguasai konten, tetapi juga dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Dalam konteks literasi membaca, penelitian ini akan fokus pada rekonstruksi komponen AKM bidang literasi membaca di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Sumber data dalam penelitian adalah soal AKM bidang literasi membaca kelas IX. Data diperoleh dengan cara pengamatan dan wawancara dengan informan. Teknik analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan bentuk soal, soal AKM terdiri atas lima bentuk soal yaitu pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat dan uraian. Hasil rekonstruksi distribusi soal kelas IX bidang literasi membaca yaitu pilihan ganda sejumlah 14 butir soal, pilihan ganda kompleks 14 butir soal, menjodohkan 4 butir soal, isian singkat dan uraian masing-masing 2 butir soal.

**Kata-kata kunci:** asesmen kompetensi minimum, bentuk soal, literasi membaca

**Abstract**

*Current learning should be able to equip students to have the skills to use life skills in order to develop the potential of students. The goal of national education is to develop the potential of students to become a democratic and responsible Pancasila student profile.*



*One attempt to raise the profile of critical and democratic students is through literacy activities. Kemendikbud organizes assessment activities entitled National Assessment as an evaluation of the education system. The National Assessment is directed at mapping the quality of input, process, and learning outcomes. (AKM). AKM consists of literacy reading and numeration. Previous research has shown that AKM is a tool to measure student skills, not only in mastering content, but also in improving students' ability to think critically and solve problems. In the context of reading literacy, this research will focus on reconstruction of AKM components in reading literature in high school. This research uses a qualitative research method approach to research on the conditions of natural objects. The source of the data in the research is about the AKM field of literacy reading class IX. Data is obtained through observations and interviews with informants. Data analysis techniques by means of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research showed that based on the form of the question, the AKM question consists of five forms of the matter: double choice, double choice complex, ridiculous, short filling and description.*

**Keywords:** *assessment of minimum competence, question form, literacy reading,*

## **PENDAHULUAN**

Mengembangkan potensi siswa memerlukan investasi yang memadai di bidang pendidikan. Pembelajaran saat ini harus mampu membekali siswa untuk memiliki keterampilan menggunakan kecakapan hidup (life skill). Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi profil pelajar Pancasila yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila yang kritis dan demokratis dapat dilakukan dengan kegiatan literasi. (Ainiyah, 2017)

Merujuk pada pentingnya kegiatan literasi kemendikbud menyelenggaraan kegiatan penilaian bertajuk asesmen nasional. Penilaian ini tidak dimaksudnya sebagai syarat kelulusan siswa tetapi ditujukan untuk memotret mutu masukan, proses, dan hasil pembelajaran. Kemendikbud (2023) mendefinisikan Asesmen Nasional sebagai program evaluasi sistem pendidikan. Asesmen diartikan sebagai proses pendokumentasian pengetahuan, keterampilan, sikap, dan keyakinan secara struktur (Datu et al., 2022). Program ini dilaksanakan mulai sekolah dasar, sekolah menengah, dan program kesetaraan (Patri, 2022). Dalam melakukan penilaian, pemerintah mengukur dua aspek yakni kognitif dan nonkognitif. Hasil belajar kognitif diukur melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang mengukur literasi membaca dan literasi matematika atau numerasi. AKM dijadikan acuan dalam menggambarkan kemampuan siswa melalui pengujian atas literasi membaca dan literasi numerasi (Misda, 2023). Sedangkan hasil belajar nonkognitif diukur menggunakan survei karakter.

Berdasarkan tujuannya, AN yang terdiri atas AKM bukan sebagai pengganti UN, AN merupakan sistem asesmen yang dirancang untuk memperoleh informasi serta melakukan evaluasi (Novita et al., 2021), Misda (2023) berpendapat bahwa AKM merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan siswa. Dengan mengerjakan AKM, siswa tidak hanya menguasai konten saja tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dan dalam memberi kontribusi dalam memajukan bangsa. Dengan AKM pemerintah berharap mendapatkan gambaran mengenai peta kecakapan literasi membaca dan literasi berhitung murid di setiap sekolah. Dengan adanya hasil ini, maka sekolah dapat memperbaiki proses pembelajaran. Dengan mengerjakan soal AKM siswa diharapkan dapat berpikir kritis, dan dapat menyelesaikan permasalahan

dengan beragam konteks. Di era saat ini, siswa harus memiliki kompetensi berpikir kritis dan menyelesaikan masalah.

Penelitian seputar AKM pernah dilakukan oleh Rokhim, et al dalam Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan dengan judul Analisis Kesiapan Peserta Didik dan Guru pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, dan Survey Lingkungan Belajar). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kesiapan guru dan peserta didik dalam menghadapi AN. Hasil yang diperoleh ternyata 75% telah memahami AN, yang belum memahami AN hanya 25%. Persamaannya pada objek yang diteliti yaitu AN.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu Analisis Butir Soal Literasi Membaca Pada Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Siswa SMK yang dilakukan oleh Misda dan Muhammad tahun 2023. Penelitian yang dilakukan ditujukan untuk mengetahui kelayakan butir soal. Berdasarkan hasil penelitian, 48% dinyatakan valid dan 52% dinyatakan tidak valid. Penelitian yang telah dilakukan Misda dan Muhammad ini memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu berfokus pada soal literasi membaca.

Pada penelitian yang terkait asesmen kompetensi minimum, hal yang diungkap berhubungan dengan kesiapan guru dan siswa juga tentang kelayakan butir soal. Belum ada penelitian terkait rekonstruksi yang berhubungan dengan distribusi bentuk soal. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa bentuk merupakan hal yang paling dekat dengan murid. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan antara penelitian yang telah dilakukan dengan fakta di lapangan. Celah ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti berikutnya untuk mengkaji komponen asesmen kompetensi minimum bidang literasi membaca di SMA dan menyusun rekonstruksi bentuk soal AKM. Dari rumusan masalah tersebut nanti akan ditemukan hasil rekonstruksi komponen asesmen kompetensi minimum kelas xi bidang literasi membaca.

## **LANDASAN TEORI**

Asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik (Rohim, 2021). Jenis asesmen sesuai fungsinya mencakup: asesmen sebagai proses pembelajaran (assessment as Learning), asesmen untuk proses pembelajaran (assessment for Learning), dan asesmen pada akhir proses pembelajaran (assessment of learning). Prinsip asesmen pendidikan adalah sebagai berikut: (1) Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua, agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya. (2) Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran. (3) Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya. (4) Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai serta strategi tindak lanjutnya. (5) Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Asesmen menurut KBBI merupakan kegiatan mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi data atau informasi tentang peserta didik dan lingkungannya untuk memperoleh gambaran tentang kondisi individu dan lingkungannya sebagai bahan untuk

memahami individu dan pengembangan program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai kebutuhan. Menurut Heaton dalam Susilo (2021) terdapat tujuh fungsi asesmen () yaitu mengetahui perkembangan peserta didik, memotivasi peserta didik, mengetahui kesulitan belajar peserta didik, mengetahui capaian peserta didik, menempatkan peserta didik, menyeleksi peserta didik, mengetahui kecakapan seseorang (Rokhim et al., 2021). Sedangkan Wiliam and Leahy dalam Susilo menyebutkan tiga fungsi asesmen yakni sarana peningkatan pembelajaran, menentukan hasil belajar, dan untuk evaluasi program pembelajaran.

Asesmen merupakan kegiatan menunjukkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Berbeda dengan evaluasi yang hanya fokus pada kemampuan kognitif yang berhubungan dengan nilai (Resti et al., 2020). Asesmen mengacu pada aktivitas yang dilakukan guru dan murid dalam menilai dan memberi umpan balik secara keseluruhan (Susilo, 2021). Hasil asesmen merupakan bentuk pertanggungjawaban proses pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan (orang tua, masyarakat, pemerintah) dan dijadikan dasar umpan balik untuk perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan tersebut meliputi proses pembelajaran, strategi ataupun perencanaan pembelajaran. Tujuan asesmen bukan hanya untuk memeringkat hasil siswa. AKM merupakan bagian dari Asesmen Nasional (AN). AN dipahami sebagai program penilaian sebuah sekolah, baik tingkat dasar ataupun menengah. AKM digunakan untuk mengukur tingkat kognitif siswa (Novita et al., 2021). Konten yang diukur yaitu literasi membaca dan numerasi. Keduanya bersifat dasar dan berkelanjutan.

Dalam upaya menyiapkan generasi yang cakap, pemerintah melakukan kegiatan asesmen kompetensi minimum. Yang terdiri atas literasi membaca dan kemampuan numerasi (matematika). Kata “literasi” berasal dari bahasa Latin *litteratus* (*littera*), yang setara dengan kata *letter* dalam bahasa Inggris yang merujuk pada makna kemampuan membaca dan menulis. Literasi tersebut berkembang menjadi kemampuan menguasai pengetahuan bidang tertentu. Secara harfiah literasi dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 diartikan sebagai kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Literasi tidak dapat dipisah dari dunia pendidikan. Literasi membaca berarti pemahaman terhadap teks dan konteksnya. Literasi membaca diartikan sebagai kemampuan individu untuk memahami dan mengolah informasi dalam berbagai bentuk stimulus. Dengan memahami beragam teks yang merupakan representasi dari kehidupan maka siswa akan belajar untuk berpikir kritis dan kreatif mengerahkan segala kemampuan berpikirnya untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan. Pada era ini, perkembangan ilmu pengetahuan memerlukan kemampuan berpikir tinggi karena persaingan semakin ketat. Literasi merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan kecakapan hidup murid. Kemampuan berliterasi bukan hanya mengacu pada kemampuan seseorang dalam membaca, melainkan juga menulis, berhitung, berbicara, dan memecahkan masalah. Keterampilan ini diperlukan untuk segala aspek kehidupan. Enam keterampilan dasar literasi: (a) Literasi membaca, (b) Literasi berhitung, (c) Literasi Ilmiah, (d) Literasi Digital, (e) Literasi Keuangan, dan (f) Literasi Budaya. dan kewarganegaraan. (Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Konten pada literasi membaca menunjukkan jenis teks yang digunakan pada stimulus soal yang meliputi teks informasi dan teks fiksi. Teks informasi, teks yang bertujuan untuk memberikan fakta, data, dan informasi dalam rangka pengembangan wawasan serta ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah, sedangkan Teks fiksi, teks yang

bertujuan untuk memberikan pengalaman mendapatkan hiburan, menikmati cerita, dan melakukan perenungan kepada pembaca Tingkat kognitif menunjukkan proses berpikir yang dituntut atau diperlukan untuk dapat menyelesaikan masalah atau soal. Pada Literasi Membaca, level tersebut adalah menemukan informasi, interpretasi dan integrasi serta evaluasi dan refleksi.

Secara leksikal, makna konstruksi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata. Menurut (Rizqoh, A. N. A., & Wagiran, 2020) rekonstruksi berarti penyusunan ulang untuk memulihkan sesuatu. Susunan yang yang awalnya tidak benar menjadi benar. Rekonstruksi diartikan sebagai proses proses membangun kembali atau menciptakan kembali, atau menata kembali sesuatu (Sari & Sayekti, 2022). (Ayumi et al., 2021) menyatakan bahwa rekonstruksi soal sangat diperlukan untuk menambah pengetahuan dan referensi bagi pelaksanaan AKM. Kegiatan rekonstruksi perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu suatu tes, baik mutu suatu keseluruhan tes atau mutu tiap butir soal yang menjadi bagian dari tes itu. Soal yang baik adalah soal yang dibuat berdasarkan kisi- kisi yang dibuat sebelumnya dan memenuhi kaidah penulisan soal. Suatu soal dapat ditelaah kesesuaiannya dengan tuntutan kisi-kisi, dan soal pilihan ganda pokok soal (item) tidak mengarah pada jawaban yang benar, pilihan jawaban harus homogen dan logis. Kegiatan rekonstruksi dimaksudkan untuk memperbaiki butir-butir soal yang tidak laik diujikan atau yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Butir-butir soal direvisi atau diperbaiki dengan memperhatikan aspek validitas dan reabilitas sehingga menjadi soal yang memiliki kategori laik untuk diujikan dalam tes atau penilaian. Dalam rekonstruksi soal harus memperhatikan aspek validitas dan reabilitas agar butir soal memiliki kategori baik

Kegiatan AKM bidang literasi dilakukan dalam bentuk tes berbasis computer. Dengan tes ini pemerintah dapat mengukur atau menilai pencapaian sebuah sekolah (Hanifah et al., 2014). Tes tertulis yang dilakukan bersifat objektif yang terdiri atas pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat, dan uraian. (Kemdikbud, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2019) adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Sumber data dalam penelitian adalah soal AKM bidang literasi membaca kelas IX tahun 2023 berjumlah 36 butir. Data diperoleh dengan cara pengamatan, wawancara dengan informan, dan melalui angket. Pengamatan adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan yang disertai dengan catatan. Wawancara dilakukan dengan guru dan murid sebagai peserta AKM. Angket dibagikan di beberapa sekolah tingkat atas melalui *googleform*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konstruksi yang terdapat dalam soal AKM bidang literasi dan membangun konstruksi baru untuk soal AKM. Teknik analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik simpulan. Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan simpulan. Penyajian data yaitu kegiatan menyusun data secara sistematis agar mudah dipahami sehingga dapat memberikan kemungkinan menghasilkan simpulan. Bentuk penyajian data kualitatif yang disajikan berupa grafik. Melalui penyajian data, maka nantinya data terorganisasi dan

tersusun dalam pola hubungan dan mudah dipahami. Tahap simpulan diambil dari bukti data yang valid dan objektif sehingga dihasilkan simpulan yang kredibel.

Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

## **PEMBAHASAN**

Soal AKM yang disajikan pemerintah atas terdiri atas komponen, konten, dan tingkat kognitif yang berbeda untuk setiap jenjang. AKM merupakan bagian dari asesmen nasional. AKM dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berpikir tingkat tinggi dan mengacu pada PISA. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, soal AKM memiliki beragam konten, tingkat kognitif, dan konteks (Pusmenjar, 2020).

### ***Konten***

Konten adalah informasi yang tersedia dari sebuah bacaan yang menjadi stimulus soal. Teks atau bacaan tersebut harus memenuhi kriteria keterbacaan dan kualitas baik isi, bahasa, maupun penyajiannya. Jika dikaitkan dengan kecakapan hidup abad 21 maka teks atau bacaan yang digunakan dalam AKM harus mampu mengukur dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah. Teks atau bacaan yang akan dijadikan stimulus harus menarik, mendidik, dan dapat menginspirasi siswa. Konten dalam AKM terdiri atas teks informasi dan teks fiksi. Tabel 1 berikut perbedaan konten teks informasi dan teks fiksi.

Tabel 1.  
Perbedaan Konten Teks Informasi Dan Teks Fiksi

<b>Pembeda</b>	<b>Teks Informasi</b>	<b>Teks Fiksi</b>
Isi	berisi data yang dapat dipertanggungjawabkan	bersifat rekaan, khayalan, dan belum tentu terjadi di dunia nyata.
Tujuan	Menambah informasi/ wawasan	Menghibur dan mendidik
Sumber	Berasal dari sumber yang kredibel	Karya sastra
Contoh stimulus	Iklan, laporan, pengumuman, infografis, tabel (Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2020)	Kutipan cerpen, novel, drama, cerita bergambar, puisi

### ***Konteks Teks***

Makna Konteks Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna. Dapat pula berarti situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian. Konteks memiliki peranan penting untuk mengembangkan cara berpikir siswa. Dengan bebragai konteks diharapkan siswa mampu merefleksi beragam informasi yang ada di kehidupannya. Perbedaan konteks soal AKM dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.  
Perbedaan Konteks Soal AKM

<b>Personal</b>	<b>Sosial-Budaya</b>	<b>Saintifik</b>
Berisi masalah individu	Berisi informasi sosial atau budaya masyarakat	Teks yang menjelaskan fenomena ilmiah

**Kognitif**

Tingkat kognitif berarti untuk mengukur proses berpikir siswa. Tingkat kognitif pada literasi membaca dibedakan menjadi tiga level. Perbedaan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.  
Perbedaan Tingkat Kognitif

menemukan informasi (access and retrieve)	menafsirkan dan mengintegrasikan informasi (interpret and integrate),	Mengevaluasi dan merefleksi (Evaluate and reflect)
Siswa menemukan informasi dalam bacaan	Siswa menjawab dan mengintegrasikan informasi yang ditemukan dengan cara membandingkan dan mengontraskan ide atau informasi	mampu merefleksi atau membuat sebuah gambaran atau opini terhadap bacaan, kemudian mengaitkannya dengan pengalaman diri dan kehidupan sekitarnya.

**Distribusi dan Bentuk Soal AKM**

Distribusi soal AKM berdasarkan konten, konteks, dan level kognitif teks pada jenjang SMA dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.  
Distribusi Konten, Konteks, dan Level Kognitif Soal AKM

<b>Distribusi Teks</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah soal (36)</b>
	<b>11</b>	
Konteks Teks		
Teks Informasi	70%	25
Teks Fiksi	30%	11
Konten Teks		
Personal	30%	11
Sosial Budaya	40%	14
Saintifik	30%	11
Level kognitif		
Menemukan informasi dalam bacaan	30%	11
Memahami bacaan	40%	14
Mengevaluasi dan merefleksi bacaan	30%	11

Berdasarkan hasil observasi, distribusi dan bentuk soal AKM tertera pada tabel 5.

Tabel 5.  
Hasil Observasi, Distribusi dan Bentuk Soal Akm

No	Bentuk Soal	AKM Literasi	Jumlah Soal
1	Pilihan ganda	20%	7
2	Pilihan Ganda Kompleks	60%	22
3	Menjodohkan	10%	3
4	Isian singkat	5%	2
5	Uraian	5%	2
<b>Jumlah</b>			<b>36</b>

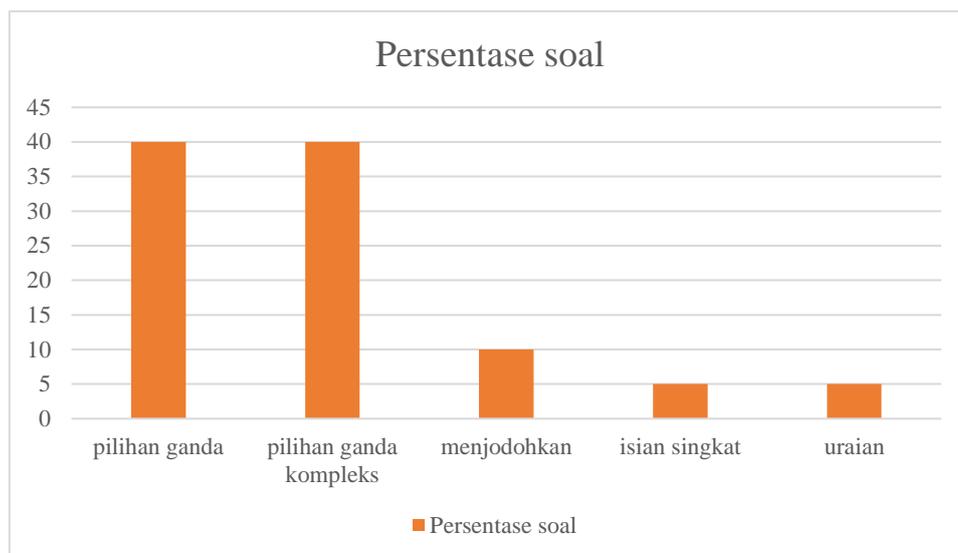
***Rekonstruksi Distribusi Soal Asesmen Kompetensi Minimum Bidang Literasi Membaca Kelas XI Berdasarkan Bentuk Soal.***

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara pada guru di SMA dan peserta AN maka perlu dilakukan rekonstruksi. Hasil wawancara menyebutkan bahwa siswa kurang familiar terhadap soal AN bagian pilihan ganda kompleks. Hal ini disebabkan karena selama di sekolah, guru belum pernah menggunakan tes pilihan ganda kompleks.

Pilihan ganda kompleks kurang dikenali siswa. Guru lebih sering menggunakan pilihan ganda biasa karena memiliki beberapa keunggulan. Beberapa keunggulan bentuk pilihan ganda menurut Tim Pusat Penilaian Pendidikan

- 1) Mengukur berbagai jenjang kognitif
- 2) Memiliki Penskoran mudah
- 3) Dapat dilakukan dengan cepat
- 4) bersifat objektif
- 5) bahan/materi/pokok bahasan yang luas
- 6) dapat digunakan secara masal
- 7) sifatnya massal memiliki realibilitas yang tinggi;

Menyikapi hal tersebut maka rekonstruksi yang disusun bertujuan agar siswa tetap merasa familiar dengan soal dan tetap berlatih mempersiapkan diri untuk masuk ke perguruan tinggi agar terbiasa menghadapi bentuk soal tersebut. Untuk itu, proporsi atau komposisi kedua bentuk tersebut harus seimbang. Grafik persentase rekonstruksi dapat dilihat pada grafik 1.



Grafik 1.  
Persentasi Rekonstruksi Soal AKM

Hasil rekonstruksi berdasarkan jumlah soal yang muncul model pilihan ganda dari 7 soal menjadi 14 soal. Pilihan ganda kompleks dari 22 soal turun menjadi 14 soal. Soal menjodohkan 3 butir menjadi 4 butir. Untuk bentuk isian singkat dan uraian tetap 2 butir. Dapat dilihat pada grafik 2.



Grafik 2.  
Jumlah Soal Rekonstruksi Soal AKM

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh hasil bahwa soal AKM terdiri atas konten, konteks, dan tingkat kognitif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berpikir tingkat tinggi dan mengacu pada PISA. Melalui Konten fiksi dan nonfiksi yang tersedia dalam stimulus soal diharapkan mampu mengukur dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah. Teks atau bacaan yang akan dijadikan stimulus harus menarik, mendidik, dan dapat

menginspirasi siswa. Sedangkan konteks berperan penting untuk mengembangkan cara berpikir siswa sehingga diharapkan siswa mampu merefleksikan beragam informasi yang ada di kehidupan yang dialami. Konteks terdiri atas personal, sosial budaya, dan saintifik. Pada tingkat kognitif terdapat tiga level. Distribusi soal berdasarkan bentuk soal sebagai berikut: pilihan ganda sejumlah 7 butir soal, pilihan ganda kompleks 22 butir soal, menjodohkan 3 butir soal, isian singkat dan uraian masing-masing 2 butir soal. Hasil rekonstruksi distribusi soal menjadi pilihan ganda sejumlah 14 butir soal, pilihan ganda kompleks 14 butir soal, menjodohkan 4 butir soal, isian singkat dan uraian masing-masing 2 butir soal. Rekonstruksi komponen soal AKM bidang literasi dilakukan agar tercipta asesmen yang sesuai lingkungan belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2017). Membangun Penguatan Budaya Literasi Media Dan. *Jpii*, 2, 65–77. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i1.63>
- Ayumi, A. Y., Sudiyati, C. A., Daulay, S. N., Wagiran, W., & Luriawati, D. (2021). Rekonstruksi Soal Penilaian Aspek Keterampilan Reseptif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Tahun Pelajaran 2018/2019 Smp Semesta Semarang. *Asas: Jurnal Sastra*, 2(3), 52. <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i2.2625>
- Datu, Z. S., Wagiran, W., & Naryatmojo, D. L. (2022). Rekonstruksi Butir Soal dalam Penilaian Keterampilan pada KD 3.7 dan KD 4.7 Teks Hikayat. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 2(1), 81–93. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i1.213>
- Hanifah, N., Studi, P., & Konseling, B. (2014). Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal Dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa Dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi. *SOSIO E-KONS*, 6(1), 41–55. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i2.7589>
- Misda, S. (2023). Analisis Butir Soal Literasi Membaca Pada Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Siswa SMK. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(2), 467–481. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i2.7589>
- Novita, N., Mellyzar, M., & Herizal, H. (2021). Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1568>
- Patri, S. F. D. (2022). Konsep Asesmen Nasional (AN) untuk Meningkatkan Mutu Proses dan Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 4(1), 47. <https://portal.unaja.ac.id/index.php/JIE/article/view/285%0Ahttps://portal.unaja.ac.id/index.php/JIE/article/download/285/243>
- Pusmenjar. (2020). Desain Pengembangan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–125.
- Resti, Y., Zulkarnain, Z., & Kresnawati, E. S. (2020). Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Pelatihan Dalam Bentuk Tes Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Bagi Guru Sdit Auladi Sebrang Ulu II Palembang. *Seminar Nasional AVoER 2020, November 2020*, 670–673. <http://ejournal.ft.unsri.ac.id/index.php/avoer/article/download/246/195/>
- Rizqoh, A. N. A., & Wagiran, W. (2020). Rekonstruksi Instrumen Penilaian Tengah Semester Kelas VIII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bermuatan Hots dan

- Adiwiyata. Face Threatening Act of Different Ethnic Speakers in Communicative Events of School Context, 8(1), 104–115. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v9i2.40092>
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., Widarti, H. R., & Malang, U. N. (2021). Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1–11. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/18042>
- Sari, V. P., & Sayekti, I. C. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada Kompetensi Dasar Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5237–5243. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2907>
- Susilo, et al. 2021. *Teori Asesmen Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Global Aksara Pres.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarwadi, H.S. Perbedaan Karakteristik Soal dan Reliabilitas Tes pilihan Ganda Biasa dengan pilihan Ganda Kompleks Mata Pelajaran Kimia. Tesis. Yogyakarta: PPs UGM, 2009.
- Tim Pusat Penilaian Pendidikan. 2019. Panduan Penilaian Tes Tertulis. Pusat Penilaian Pendidikan. Jakarta.
- Tim Substansi Asesmen Akademik, Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Badan Litbang dan Perbukuan, Kemendikbud. Framework. 2021. framework asesmen kompetensi Minimum (AKM). Diterbitkan oleh Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian, Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan